

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daun tembakau dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tembakau merupakan tanaman pertanian yang banyak ditanam dan dibudidayakan baik dalam skala besar, menengah maupun skala kecil. Hampir semua petani di Jember menanam tembakau yang terdiri dari tembakau kasturi dan Na Oogst, Tembakau merupakan tanaman yang dapat dijadikan sebagai penghasil rokok dan cerutu. Produk pertanian ini sangat dibutuhkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan primer pada rokok. Luas areal penanaman tembakau di jember mencapai 18.000 hektar, dengan rata-rata produktivitas di tingkat petani mencapai 985 kg kerosok/ha atau senilai Rp12.805.000,00. Dalam 5 tahun terakhir ini luas areal penanaman tembakau Kasturi sebesar \pm 7000 Ha (<http://wikipedia.com/tembakau>) Tembakau yang dihasilkan umumnya dipasarkan dalam bentuk rajangan dan tembakau yang dirajang adalah dari jenis tembakau kasturi, Tembakau rajangan mempunyai bermacam-macam ukuran ketebalan perajangan. Untuk rokok kelinting menghendaki ukuran halus sekitar 1 - 2 mm, sedangkan untuk tembakau susur dan pesanan pabrik sekitar 2 - 5 mm (Me. Cabe W.L. 1993).. Perajangan tembakau yang dilakukan petani umumnya menggunakan peralatan sederhana yaitu pisau rajang manual .Produksi tembakau rajangan dengan pisau rajang manual ini masih belum optimal dikarenakan tenaga ahli untuk merajang masih kurang, peralatan terbatas dan kapasitas kerja masih rendah. Hal ini akan berdampak tidak semua hasil panen dapat dirajang, sehingga sebagian dijual dalam bentuk daun tembakau basah dengan nilai jual lebih murah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diterapkan Mesin perajang tembakau untuk petani. Namun demikian mesin perajang ini tidak digunakan oleh petani karena beberapa alasan seperti : Pisau perajang yang mudah kotor oleh tembakau yang dirajang, kapasitas mesin terlalu besar sehingga daya listrik petani tidak memenuhi, konstruksi mesin terlalu berat sehingga sulit untuk

dipindahkan untuk petani yang lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas maka perlu diterapkan mesin perajang yang dilengkapi pembersih pisau perajang, yang sekaligus menajamkan pisau perajang, juga dan kontruksi mesin lebih ringan.

1.2 Perumusan Masalah

Mesin perajang tembakau yang ada dipasaran saat ini belum dilengkapi pembersih getah tembakau yang sekaligus menajamkan pisau, sehingga hasil tembakau rajangan yang dihasilkan kurang maksimal karena dalam proses perajangan pisau perajang harus dalam keadaan bersih dan tajam agar pisau perajang dapat merajang dengan maksimal sehingga perlu diterapkan teknologi pembersihan pisau pada mesin perajang tembakau untuk mengatasi permasalahan diatas.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Memodifikasi mesin perajang tembakau dengan pengasah pada pisau perajang yang berfungsi untuk membersihkan getah tembakau sekaligus menajamkan pisau perajang.
2. Untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi tembakau rajangan yang lebih baik.

1.4 Manfaat

Penggunaan mesin perajang ini akan memmberikan manfaat secara ekonomi yaitu kapasitas perajangan meningkat sehingga volume penjualan meningkat juga, Mutu rajangan juga lebih baik terutama tingkat kememaran hasil perajangan sehingga harga penjualan akan meningkat, Dan efisiensi penggunaan tenaga dan biaya sehingga sebagian tenaga dapat dialihtugaskan ke pekerjaan lain.

Dari sisi ipteks penggunaan mesin perajang akan memberikan manfaat efisiensi penggunaan tenaga, Tembakau rajang yang dihasilkan sesuai ngan yang

distantkan seperti tidak memar, kenyamanan / *ergonomis* pekerja perajangan lebih baik.

Penggunaan mesin perajang tembakau ini mempunyai manfaat sosial nasional yaitu kenyamanan usaha produksi tembakau rajangan akan dapat dirasakan oleh petani dan pekerja sehingga kemauan dan kemampuan keraja akan lebih meningkat, menumbuhkan inovasi dan motivasi untuk mempergunakan teknologi dalam proses pengolahan pasca panen tembakau, membantu memasyarakatkan penggunaan alat teknologi tepat guna.